

Pengaruh Masker Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) Untuk Perawatan Kulit Wajah Menua (Anti Aging)

Yulfia Rahma¹, Mimi Yupelmi²

¹²Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: yulfiahma06@gmail.com mimiyupelmi@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya tindakan orang-orang untuk melakukan perawatan kulit wajah yang mengalami tanda-tanda penuaan. Perawatan kulit menua dapat dilakukan dengan cara memperbaharui kondisi kulit seperti menyamarkan kerutan pada kulit, mengangkat sel-sel kulit mati sehingga terjadinya pembaharuan sel-sel pada kulit wajah. Salah satunya menggunakan masker wajah tradisional dari tumbuhan yang mengandung antioksidan tinggi seperti daun pegagan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perawatan kulit tanpa menggunakan masker daun pegagan (*Centella Asiatica*) untuk perawatan kulit wajah menua sebagai kelompok kontrol yang diamati dari kelembaban, pori dan kerutan pada kulit wajah dan menganalisis pengaruh perawatan kulit menggunakan masker daun pegagan (*Centella Asiatica*) untuk perawatan kulit wajah menua sebagai kelompok eksperimen yang diamati dari kelembaban, pori dan kerutan pada kulit wajah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita dengan usia rata-rata 35-45 tahun yang memiliki kulit wajah menua berjumlah 6 orang. Teknik analisis data penelitian adalah analisis deskriptif yang dilihat dari warna, daya lekat, kemiripan, dan tekstur, uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tidak terdapat pengaruh perawatan kulit tanpa menggunakan masker daun pegagan (*centella asiatica*) untuk perawatan kulit wajah menua (*anti aging*) sebagai kelompok kontrol yang diamati melalui kelembaban, pori dan kerutan pada wajah. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian kelembaban wajah pada kelompok kontrol untuk sampel 1, 2, dan 3 yang memiliki kategori nilai *poor* atau kurang lembab. Hasil penelitian indikator pori-pori wajah pada sampel 1, 2, dan 3 pada kelompok kontrol juga *poor* atau wajah memiliki pori-pori besar. Dan kerutan pada wajah yang dimiliki sampel 1, 2, dan 3 pada kelompok kontrol juga *poor* atau kerutan pada wajah parah serta terdapat pengaruh yang signifikan pada perawatan kulit wajah menua (*anti aging*) menggunakan masker daun pegagan (*centella asiatica*). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikan pada indikator kelembaban, pori-pori dan kerutan adalah 0,000, yang mana nilai tersebut < 0,05.

Kata Kunci : *Masker Daun Pegagan, Perawatan Kulit, Wajah Menua*

Abstract

This study was motivated by the lack of people's actions to do facial skin care that shows signs of aging. Aging skin care can be done by renewing skin conditions such as disguising wrinkles on the skin, lifting dead skin cells so that cell renewal occurs on the facial skin. One of them is using a traditional facial mask from plants that contain high antioxidants such as pegagan leaves. This study aims to analyze the effect of skin care without using pegagan leaf masks (*Centella Asiatica*) for aging facial skin care as a control group observed from moisture, pores and wrinkles on the facial skin and analyze the effect of skin care using pegagan leaf masks (*Centella Asiatica*) for aging facial skin care as an experimental group observed from moisture, pores and wrinkles on the facial skin. This type of research is quantitative using a quasi-experimental method. The sample in this study were women with an average age of 35-45 years who had aging facial skin totaling 6 people. The research data analysis technique is descriptive analysis seen from color, adhesion, similarity, and texture, prerequisite tests and hypothesis tests. The results of the study obtained were that there was no effect of skin care without using a pegagan leaf mask (*centella asiatica*) for aging facial skin care (anti-aging) as a control group observed through moisture, pores and wrinkles on the face. This is proven by the results of the study of facial moisture in the control group for samples 1, 2, and 3 which have a poor or less moist category. The results of the study of facial pore indicators in samples 1, 2, and 3 in the control group were also poor or the face had large pores. And the wrinkles on the face of samples 1, 2, and 3 in the control group were also poor or severe wrinkles on the face and there was a significant effect on aging facial skin care (anti-aging) using a pegagan leaf mask (*centella asiatica*). This is proven by the results of the hypothesis test which obtained a significant value on the moisture, pores and wrinkles indicators of 0.000, which is <0.05 .

Keywords: *Pegagan Leaf Mask, Skin Care, Aging Face.*

PENDAHULUAN

Kulit wajah yang sehat merupakan keinginan semua para wanita, tetapi mendapatkan kulit wajah yang sehat merupakan tantangan bagi para wanita karena harus melakukan perawatan khusus. Masalah kulit wajah yang sering dialami oleh wanita adalah kulit wajah kering, kulit wajah kusam, kulit wajah bersisik, berkomedo dan kulit wajah berjerawat (Yupelmi, 2023). Penuaan kulit merupakan fenomena penurunan ukuran, jumlah sel kulit dan perubahan fungsi organik kulit yang disebabkan oleh suatu proses kemunduran dari struktur kulit dan penurunan fungsi kulit normal. Perubahan-perubahan fisiologis pada kulit lansia terdiri dari gangguan fungsi barrier, melambatnya pergantian sel epidermal, penurunan jaringan pembuluh darah di sekitar pangkal-pangkal rambut dan kelenjar-kelenjar, penurunan fungsi pergantian sel, respon imun, daya pembersihan terhadap bahan kimia, persepsi sensoris,

termoregulasi, dan penurunan produksi keringat, sebum dan vitamin D (Anggowarsito, 2014).

Secara alami, proses penuaan mulai menunjukkan gejala yang jelas pada awal usia 40-an dan semakin meningkat intensitasnya seiring bertambahnya usia, terutama setelah usia 65 tahun. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa proses penuaan mulai menunjukkan tanda yang signifikan ketika memasuki umur 35 tahun (Sugiani & Nursanyoto, 2012). Penuaan kulit biasanya ditandai dengan kondisi kulit yang kering (xerosis), bersisik, kasar, dan noda hitam (flek) disertai dengan munculnya kerutan-kerutan pada kulit. (Sinaga, P. O. F. M. 2018). Yang kedua yaitu tanda psikis, seperti mudah merasa tersinggung dan cemas, turunnya gairah hidup, sukar tidur, dan merasa tidak berarti lagi”.

Sebuah survei yang dikerjakan oleh Taylor Nelson Sofres, agensi penelitian independen, pada 1.800 perempuan umur 20 hingga 39 tahun di Thailand, India, Indonesia, Filipina, dan Korea mengatakan bahwa 1 dari 3 perempuan di Asia hanya memakai perawatan kosmetik pemutih, biarpun mereka juga merasakan tanda-tanda penuaan. Keadaan ini patut disayangkan, sebab kulit yang terlihat putih belum pasti sehat. Perawatan kulit sebaiknya mulai dilakukan sejak usia 20-an agar saat usia 30-an ke atas, kerutan pada kulit tidak terlalu kelihatan sehingga terlihat awet muda (Aizah dalam Annisa, 2019). Dari penjelasan di atas perlu dilakukannya tindakan perawatan kulit wajah untuk mencegah proses terjadinya penuaan. Perawatan kulit menua adalah tindakan perawatan memperbaiki kondisi kulit seperti menyamarkan kerut-kerut kulit dan sel kulit yang mengelupas atau sel tanduk yang sudah mati. Salah satu perawatan yang bisa dilakukan adalah menggunakan masker wajah.

Masker yang cocok untuk kulit menua adalah masker yang mengandung antioksidan. Antioksidan adalah suatu senyawa yang dapat mencegah dan memperlambat kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas melalui penghambatan mekanisme oksidatif. Antioksidan dapat mencegah penyakit yang dihubungkan dengan radikal bebas seperti kanker, kardiovaskuler, dan penuaan dini.

Beberapa tumbuhan memiliki antioksidan yang tinggi salah satunya adalah daun pegagan (*Centella asiatica*). Menurut Sutardi (2016) menyatakan bahwa tanaman pegagan (*Centella asiatica*), merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit dan digunakan juga sebagai bahan kosmetik. Kandungan yang ada di dalam tanaman pegagan adalah *alkaloid, saponin, tannin, flavonoid, steroid, dan triterpenoid*. Menurut pendapat Silvia Surini, (2018:27) bahwa *Centella asiatica* atau daun pegagan memiliki kandungan utama *saponin triterpenoid* yang biasa disebut menjadi *centelloids*, yaitu *asiaticoside, madecassoside, asiatic acid*, dan *asam madecassic*. (Nurrosyidah, 2020) “Daun Pegagan (*Centella asiatica*) yang memiliki kandungan asiaticosida yang berkhasiat sebagai antioksidan yang dapat membantu pertumbuhan kolagen pada kulit dengan maksud meringankan selulit, mengurangi keriput, menghilangkan bintik hitam pada wajah dan daun pegagan (*Centella asiatica*) memiliki aktivitas antioksidan yang kuat”.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti masker daun sirih cina dan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan judul

“pengaruh masker daun pegagan (*centella asiatica*) untuk perawatan kulit wajah menua (anti aging)”.

METODE

Penelitian ini berjenis adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Metode *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mendekati metode eksperimen sungguhan (Lufri,2007:62) Sampel dalam penelitian ini adalah wanita dengan usia rata-rata 35-45 tahun yang memiliki kulit wajah menua berjumlah 6 orang. Tempat penelitian dilakukan di salon kecantikan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober sampai selesai . Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner. Tenik analisis data penelitian adalah analisis deskriptif yang dilihat dari warna, daya lekat, kemiripan, dan tekstur, uji prasyarat dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah diperoleh hasil penelitian perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker daun pegagan yang dilakukan dalam dua kelompok perlakuan yaitu kontrol (X0) dan kelompok eksperimen (X1), dideskriptifkan kemudian dianalisis secara statistic untuk melihat tingkat perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu tingkat kelembaban kulit wajah, pori dan kerutan pada wajah. Penelitian ini dilakukan selama 60 hari sebanyak 16 kali perlakuan. Pada kelompok (X0) sampel tidak diberi masker daun pegagan, sedangkan untuk keleompok ekperimen (X1) diberikan perlakuan dengan menggunakan masker daun pegagan dengan frekuensi penggunaan 2 kali dalam 1 minggu. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan kepada masing-masing sampel perawatan kulit wajah dengan memanfaatkan masker daun pegagan dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu. Untuk lebih jelasnya data yang telah diperoleh akan diuraikan sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian Kulit Wajah Tanpa Penggunaan Masker Pegagan Pada Kelompok Kontrol (X0)

Penilaian penggunaan masker daun pegagan untuk perawatan kulit wajah menua (anti *aging*) terhadap sampel diamati mulai dari saat pretest dilakukan dan penilaian pada setiap kali selesai melakukan tindakan pembersihan, dari perlakuan pertama hingga perlakuan ketujuh dengan melihat perubahan langsung yang terjadi pada kulit wajah. Perubahan ini berdasarkan kondisi awal yang akan dideskripsikan dalam tabel distribusi rata-rata pada kelompok kontrol berikut ini :

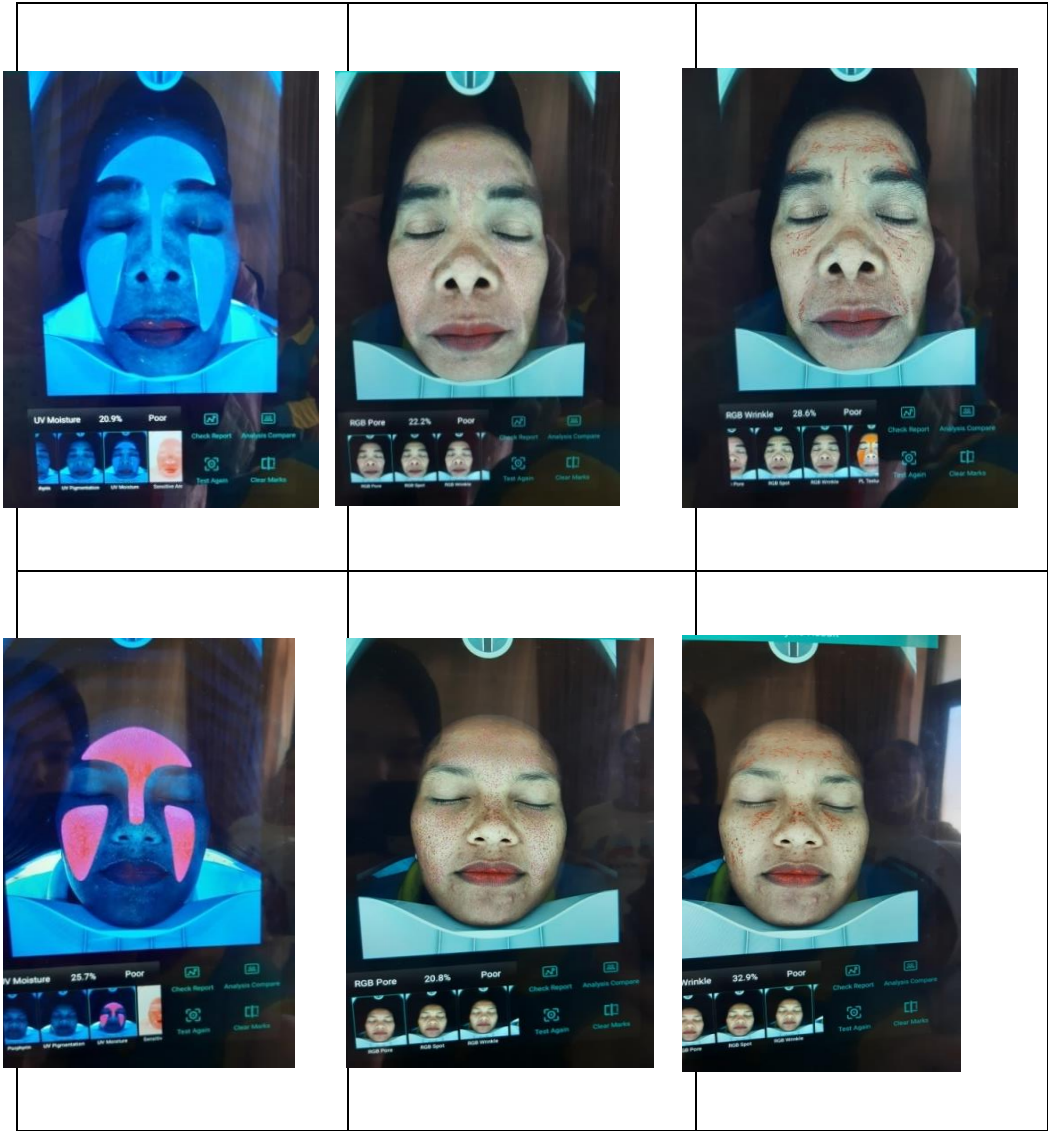
Tabel 1. Hasil Perlakuan Masing-Masing Sampel Pada Kelompok Kontrol (X0)

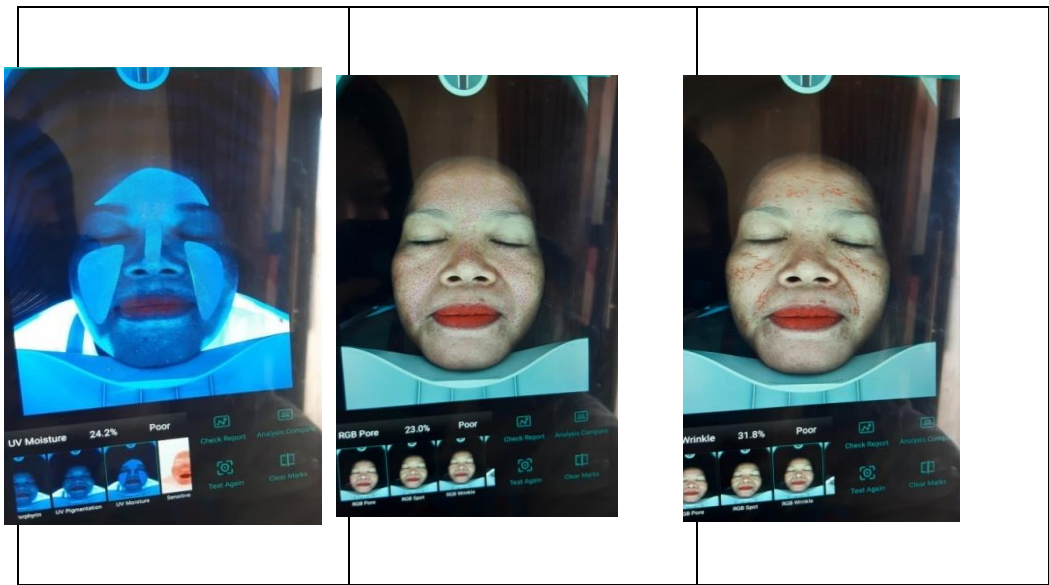
N	pre	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Me an
Kelembapan																		
X0.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X0.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

X0.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Pori																		
X0.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X0.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X0.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Kerutan																		
X0.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X0.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X0.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

- a. Kelembapan Kulit Wajah Pada Kelompok Kontrol (X0)**
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelembapan wajah sampel 1, 2, dan 3 mulai dari pretest sampai dengan percobaan ke enam belas (16) memperoleh skor 1 dengan rata-rata nilai skor percobaan 1 kategori poor atau kurang lembab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelembapan wajah pada kelompok kontrol pada sampel 1, 2, dan 3 adalah poor atau kurang lembab.
- b. Pori-Pori Wajah Pada Kelompok Kontrol (X0)**
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pori-pori pada wajah sampel 1, 2, dan 3 mulai dari pretest sampai dengan percobaan ke enam belas (16) memperoleh skor 1 dengan rata-rata nilai skor percobaan 1 kategori poor atau pori- pori besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pori-pori wajah yang dimiliki sampel 1, 2, dan 3 pada kelompok kontrol adalah poor atau wajah memiliki pori- pori besar.
- c. Kerutan Wajah Pada Kelompok Kontrol (X0)**
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kerutan pada wajah sampel 1, 2, dan 3 mulai dari pretest sampai dengan percobaan ke enam belas (16) memperoleh skor 1 dengan rata-rata nilai skor percobaan 1 kategori poor atau mempunyai kerutan yang parah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerutan pada wajah yang dimiliki sampel 1, 2, dan 3 pada kelompok kontrol adalah poor atau kerutan pada wajah parah.
- Berikut dokumentasi penelitian kulit wajah tanpa menggunakan masker daun pegagan pada kelompok kontrol (X0):

Sampel Kelompok Kontrol		
Kelembaban	Pori-pori	Kerutan





Gambar 1. Dokumentasi Penelitian Kulit Wajah Tanpa Menggunakan Masker Daun Pegagan Pada Kelompok Kontrol (X0).

Deskripsi Hasil Penelitian Kulit Wajah Menggunakan Masker Daun Pegagan Pada Kelompok Eksperimen (X1)

Penilaian penggunaan masker daun pegagan untuk perawatan kulit wajah menua (*anti aging*) terhadap sampel diamati mulai dari saat pretest dilakukan dan penilaian pada setiap kali selesai melakukan tindakan pembersihan, dari perlakuan pertama hingga perlakuan ketujuh dengan melihat perubahan langsung yang terjadi pada kulit wajah. Perubahan ini berdasarkan kondisi awal yang akan dideskripsikan dalam tabel distribusi rata-rata pada kelompok eksperimen berikut ini :

Tabel 2. Hasil Perlakuan Masing-Masing Sampel Pada Kelompok Eksperimen (X1)

N	pre	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Mean
Kelembapan																		
X1.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X1.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X1.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1,3
Total	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Pori																		
X1.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X1.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X1.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1,3
Total	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
Kerutan																		
X1.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X1.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X1.3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1,5

Total	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

a. Kelembapan Kulit Wajah Pada Kelompok Eksperimen Penggunaan Masker Daun Pegagan (X1)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelembapan wajah sampel 1, 2, dan 3 mulai dari pretest sampai dengan percobaan ke enam belas (16) memperoleh skor 1 dengan rata-rata nilai skor percobaan 1 kategori poor atau kurang lembab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelembapan wajah pada kelompok eksperimen pada sampel 1, 2, dan 3 adalah poor atau kurang lembab.

b. Pori-Pori Wajah Pada Kelompok Eksperimen Penggunaan Masker Daun Pegagan (X1)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pori-pori pada wajah sampel 1, 2, dan 3 mulai dari pretest sampai dengan percobaan ke enam belas (16) memperoleh skor 1 dengan rata-rata nilai skor percobaan 1 kategori poor atau pori- pori besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pori-pori wajah yang dimiliki sampel 1, 2, dan 3 pada kelompok eksperimen adalah poor atau wajah memiliki pori- pori besar.

c. Kerutan Wajah Pada Kelompok Eksperimen Penggunaan Daun Pegagan (X1)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kerutan pada wajah sampel 1, kerutan pada pretes sampai percobaan ke 6 memperoleh skor 1 dan pada percobaan ke 7 sampai percobaan 16 memperoleh skor 2 dengan rata-rata skor sebesar 1,3 dengan kategori middle atau berkeriput.

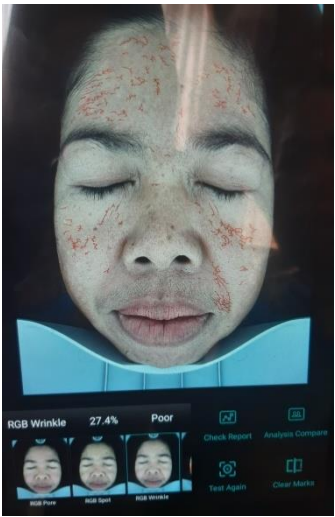
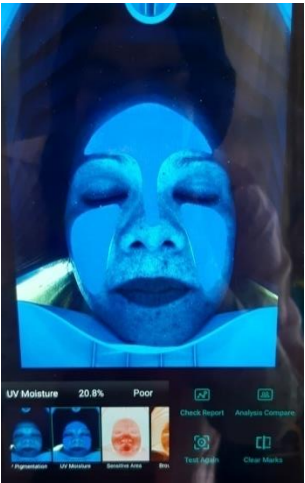
Untuk sampel 2 diketahui bahwa pada pretest sampai dengan percobaan ke 8 memperoleh skor 1 dan pada percobaan ke 9 sampai dengan percobaan ke 16 memperoleh skor 2, dengan rata-rata skor sebesar 1,3 dengan kategori middle atau berkeriput.

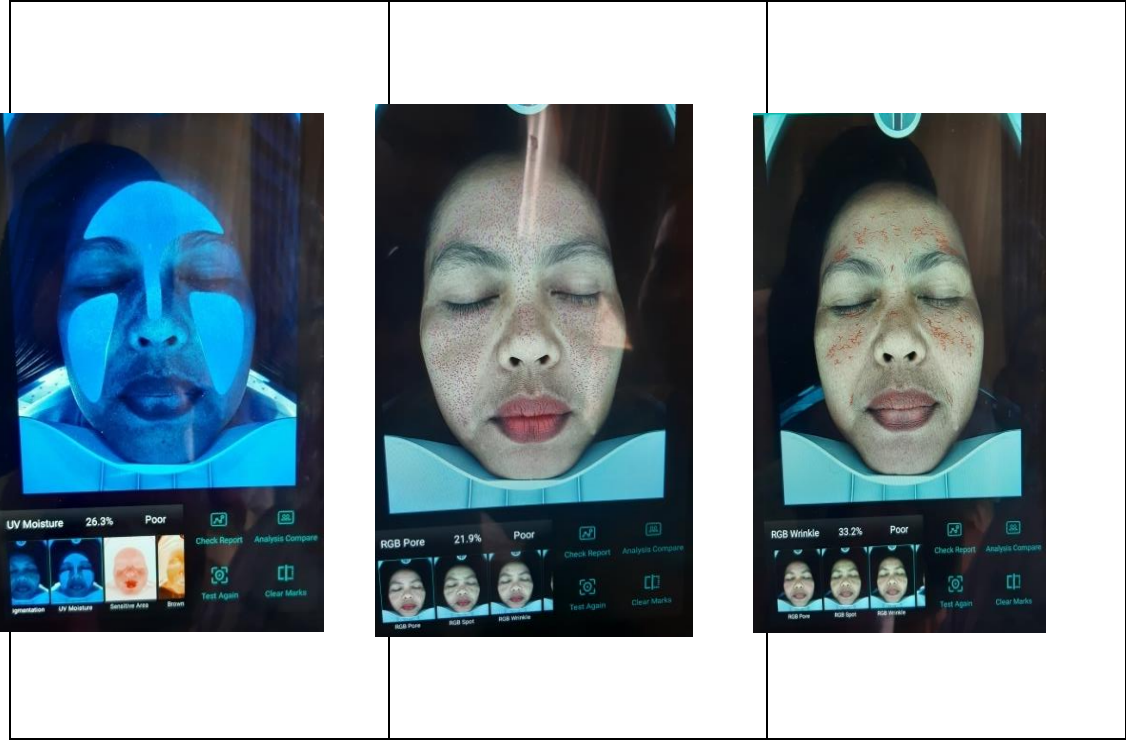
Untuk sampel 3 mulai dari pretest sampai dengan percobaan ke 11 memperoleh skor 1 dan percobaan ke 12 sampai dengan percobaan ke 16 memperoleh skor 2, dengan rata-rata skor sebesar 1,5 dengan kategori middle atau berkeriput.

Dari percobaan ke tiga sampel tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan masker daun pegagan berpengaruh pada kerutan pada wajah, hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil pretest dengan hasil percobaan 1 sampai 16 yang memiliki kenaikan skor penilaian.

Berikut dokumentasi penelitian perawatan kulit wajah menggunakan masker daun pegagan pada kelompok eksperimen (X1):

Sampel Kelompok Eksperimen		
Kelembaban	Pori-Pori	Kerutan



Gambar 2. Dokumentasi Penelitian Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Masker Daun Pegagan Pada Kelompok Eksperimen (X1).

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, uji ini merupakan uji prasyarat sebelum dilakukannya uji selanjutnya yang mana data harus normal. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas penelitian pengaruh masker daun pegagan untuk perawatan wajah menua (*anti aging*) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan *SPSS* versi 23.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Indikator	Nilai signifikan					
	X0.1	X0.2	X0.3	X1.1	X1.2	X1.3
Kelembapan	.105	.274	.244	.218	.915	.076
Pori-pori	.734	.373	.882	.691	.553	.766
Kerutan	.717	.498	.860	.202	.296	.138

Berdasarkan *output spss* di atas, diketahui bahwa nilai signifikan pada ketiga indikator penelitian yakni kelembapan, pori-pori, dan kerutan untuk ke tiga sampel kontrol (X0) dan ke tiga sampel eksperimen (X1) > 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi >0,05 maka distribusi data homogen dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Indikator/ sampel	Nilai signifikan		
	X0.1 ; X1.1	X0.2 ; X1.2	X0.3 ; X1.3
Kelembapan	.729	.669	.565
Pori-pori	.297	.008	.219
Kerutan	.014	.043	.904

Berdasarkan *output spss* di atas, diketahui bahwa nilai signifikan pada indikator kelembapan pada ketiga kelompok sampel > 0,05 artinya data dari ketiga kelompok sampel adalah homogen, untuk indikator pori-pori hasil uji homogenitas kelompok sampel ke 1 dan 3 > 0,05 artinya data homogen dan kelompok sampel 2 nilai signifikasinya < 0,05 artinya tidak homogen dan untuk indikator kerutan kelompok sampel 1 dan 2 < 0,05 artinya data tidak homogen tetapi pada kelompok sampel 3 nilai signifikasinya > 0,05 artinya data homogen. Namun secara keseluruhan data ketiga indikator yaitu kelembapan, pori-pori dan kerutan dikatakan homogen, hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata signifikansi ke tiga kelompok sampel yang > 0,05.

Maka dari itu dapat diperoleh kesimpulan bahwa data untuk ketiga indikator penelitian yaitu kelembapan, pori-pori dan kerutan adalah homogen.

C. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel atau lebih. Konsep dasar uji *paired sample t* test bisa dilanjutkan apabila data sudah berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *sig (2 tailed)* < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan jika nilai *sig (2 tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut hasil uji t yang diperoleh dari pengujian menggunakan aplikasi spss versi 23:

Tabel 4. Hasil Uji T

Indikator	Kelembapan	Pori-pori	Kerutan
<i>Sig (2 tailed)</i>	.000	.000	.000

Berdasarkan *output spss* di atas, diketahui bahwa nilai signifikan pada indikator kelembapan, pori-pori dan kerutan adalah 0,000, yang mana nilai tersebut < 0,05, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok

eksperimen, maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada perawatan kulit wajah menua (*anti aging*) menggunakan masker daun pegagan (*centella asiatica*). Oleh karena itu dari hasil penelitian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah H_a diterima H_o ditolak.

Pembahasan

Setelah diperoleh hasil penelitian, maka hasil penelitian tersebut dijabarkan dan disajikan berupa data angka, lalu setelah data disajikan, hasil penelitian yang diperoleh dilakukan pembahasan lebih lanjut. Berikut pembahasan hasil penelitian dari pengaruh penggunaan masker daun pegagan untuk perawatan wajah menua (*anti aging*).

Pengaruh Perawatan Kulit Tanpa Menggunakan Masker Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) Untuk Perawatan Kulit Wajah Menua (Anti Aging) Sebagai Kelompok Kontrol Yang Diamati Melalui Kelembaban, Pori Dan Kerutan Pada Wajah.

Setelah diperoleh hasil penelitian dari kelompok kontrol, yang mana perawatan yang dilakukan belum diberikan perlakuan apapun atau hanya membersihkan wajah menggunakan washlap yang telah dicelupkan ke dalam air hangat. Hasil penelitian diperoleh dari pengukuran indikator menggunakan alat *Skin Analyzer 3D*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa kelembaban wajah pada kelompok kontrol untuk sampel 1, 2, dan 3 mulai dari pretest sampai dengan percobaan ke enam belas (16) memperoleh skor 1 dengan rata-rata nilai skor percobaan 1 kategori poor atau kurang lembab. Kelembaban kulit merupakan kadar air yang berada di dalam kulit guna untuk menjaga elastisitas kulit. Kulit kering memiliki karakteristik yang cukup merepotkan bagi pemiliknya, karena pada umumnya kulit kering menimbulkan efek yang tidak segar pada kulit, dan kulit pun cenderung terlihat berkeriput (Kusantanti, 2008).

Pada hasil penelitian indikator pori-pori, diketahui bahwa pori-pori pada wajah sampel 1, 2, dan 3 mulai dari pretest sampai dengan percobaan ke enam belas (16) memperoleh skor 1 dengan rata-rata nilai skor percobaan 1 kategori poor atau pori-pori besar. Pada umumnya, pori-pori pada kulit wajah manusia memiliki ukuran yang sama, yaitu sekitar 0,2-0,4 mm (Maharani, 2021). Namun seiring bertambahnya usia, elastisitas kulit akan berkurang dan pori-pori kulit wajah akan tampak membesar. Pada parameter pori-pori, terdapat tiga kategori ukuran pori, yaitu kecil, sedang dan besar (Putri, 2021).

Pada hasil penelitian indikator kerutan diketahui bahwa kerutan pada wajah sampel 1, 2, dan 3 mulai dari pretest sampai dengan percobaan ke enam belas (16) memperoleh skor 1 dengan rata-rata nilai skor percobaan 1 kategori poor atau mempunyai kerutan yang parah.

Dari penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa **tidak terdapat pengaruh** perawatan kulit tanpa menggunakan masker daun pegagan (*centella asiatica*) untuk perawatan kulit wajah menua (*anti aging*) sebagai kelompok kontrol yang diamati melalui kelembaban, pori dan kerutan pada wajah.

Untuk menjaga kelembaban wajah, menjaga keelastisitan kulit wajah agar tetap kencang sehingga pori pada wajah terlihat lebih kecil dan tidak terdapatnya kerutan pada wajah, perawatan yang dilakukan tidak bisa hanya menggunakan *washlap* yang

telah dicelupkan ke dalam air hangat, hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian kelembaban wajah pada kelompok kontrol untuk sampel 1, 2, dan 3 yang memiliki kategori nilai *poor* atau kurang lembab. Hasil penelitian indikator pori-pori wajah pada sampel 1, 2, dan 3 pada kelompok kontrol juga *poor* atau wajah memiliki pori- pori besar. Dan kerutan pada wajah yang dimiliki sampel 1, 2,dan 3 pada kelompok kontrol juga *poor* atau kerutan pada wajah parah.

Pengaruh Perawatan Kulit Menggunakan Masker Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) Untuk Perawatan Kulit Wajah Menua (*Anti Aging*) Sebagai Kelompok Eksperimen Yang Diamati Melalui Kelembaban, Pori Dan Kerutan Pada Wajah.

Setelah diperoleh hasil penelitian dari kelompok eksperimen, yang mana perawatan sudah diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan masker daun pegagan (*Centella Asiatica*) yang diberikan dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu selama 16 kali percobaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikan pada indikator kelembapan, pori-pori dan kerutan adalah 0,000, yang mana nilai tersebut $< 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Khasiat dari asiatikosida yang terkandung dalam pegagan juga bisa mempercepat dan memicu pertumbuhan kolagen pada bagian kulit, sehingga bisa memperbaiki dan membuat regenerasi kulit ketika terjadi kerusakan kulit .

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh** yang signifikan pada perawatan kulit wajah menua (*anti aging*) menggunakan masker daun pegagan (*centella asiatica*), sehingga dari hasil penelitian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah H_a diterima H_o ditolak.

SIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh melalui hasil penelitian setelah dilakukan uji analisis deskriptif data, uji prasyarat dan uji hipotesis: Tidak terdapat pengaruh perawatan kulit tanpa menggunakan masker daun pegagan (*centella asiatica*) untuk perawatan kulit wajah menua (*anti aging*) sebagai kelompok kontrol yang diamati melalui kelembaban, pori dan kerutan pada wajah. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian kelembaban wajah pada kelompok kontrol untuk sampel 1, 2, dan 3 yang memiliki kategori nilai *poor* atau kurang lembab. Hasil penelitian indikator pori-pori wajah pada sampel 1, 2, dan 3 pada kelompok kontrol juga *poor* atau wajah memiliki pori- pori besar. Dan kerutan pada wajah yang dimiliki sampel 1, 2,dan 3 pada kelompok kontrol juga *poor* atau kerutan pada wajah parah serta terdapat pengaruh yang signifikan pada perawatan kulit wajah menua (*anti aging*) menggunakan masker daun pegagan (*centella asiatica*). Hal ini dibuktikan melalui hasil ujihipotesis yang memperoleh nilai signifikan pada indikator kelembapan, pori-pori dan kerutan adalah 0,000, yang mana nilai tersebut $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N. D., & Yupelmi, M. (2023). Pengaruh Masker Tradisional Labu Kuning Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24212-24219
- Anggowarsito, J. L. (2014). Aspek Fisiologi Penuaan Kulit. *Jurnal Widya Medika*, 2(1), 56–61
- Annisa, Siti Fadhilla (2019) *Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Penuaan Kulit Sedini Mungkin Pada Perempuan Melalui Konten Ilustrasi Digital Di Media Sosial*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Gusmiati Diana. 2023. *KELAYAKAN Masker Daun Pegagan (Centella Asiatica) Untuk Perawatan Kulit Wajah Menua (Anti Aging)*. Padang. Jurnal Tata Rias
- Govaldi, G. A., & Novelni, R. (2023). Skinning fitokimia ekstrak daun kelor kombinasi lemon. *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 73-78
- Kurniawati A, Darusman L, Yulie R. 2005 *Pertumbuhan, Produksi dan Kandungan Triterponoid dua Jenis Pegagan (Centellas Asiatica L. Urban) Sebagai Bahan Obat Pada Berbagai Tingkat Naungan*.
- Kusantati, hermi. DKK. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK jili 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional
- Lufri, D. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Minerva, P, & Astuti, M. (2019) *Permasalahan, Perawatan, dan Kesehatan Kulit Wajah* (vol. 1). Berkah Prima
- Mumpuni, S.A., & Sasongko, H. (2017). *Mutu sabun transparan ekstrak etanol herba pegagan (Centella asiatica L.) setelah penambahan sukrosa*. Vol.7, No.1, Hal.71-78
- Naomi. 2004. *Mitos Kecantikan Kala Kecantikan Menindas Wanita*. Bandung. Niagara.
- Norisya, D.T. (2022). *Kelayakan Masker Gelpeel-Off dari Oatmeal untuk Perawatan Kulit Wajah Kering* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)
- Pangkahila W, (2011). *Anti-Aging : Tetap Muda dan Sehat*. Jakarta: Penerbit Buku
- Nova, M. Y., Maharani, D., & Sudarmin, S. (2022). Implementasi Metode Certainty Factor Dalam Menentukan Perawatan Wajah Sesuai Dengan Jenis Kulit Wanita. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(2), 1071-1079.
- Putri, NFA, Nawangsari, D., & Sunarti, S. (2021). Gel Scrub Wajah Bubuk Biji Kopi Arabika (Coffee Arabica) Dengan Konsentrasi Carbopol 940 Sebagai Bahan Penggel. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*
- Rosalina (2017). *Pemanfaatan Masker Tepung Kentang Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah BekasJerawat*,
- Rostamailis, R. 2016. *Kiat Menjaga Kecantikan*. Padang: UNP Press
- Sinaga, P. O. F. M. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pegawai Administrasi Universitas HKBP Nommensen Medan Tentang Penuaan Kulit Pada Tahun 2017*
- Silvia Surini, S. J. D., 2018: 27. *Formulation and in vitro Penetration Study of Transfersomes Gel Containing Gotu Kola Leaves Extract (Centella asiatica L. Urban)*. *Journal of Young Pharmacists*, pp. 27-31.

- Sugiani, P. P. S., & Nursanyoto, H. (2012). Peranan Gizi dalam Penuaan Dini. *Jurnal Ilmu Gizi*, 3(1), 60–80
- Sutardi, S. 2016. *Kandungan Bahan aktif Tanaman Pegagan dan Khasiatnya Untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh*. Jurnal Litbang Pertanian. (35)3.
- Yahya, M.A., Nurrosyidah, I.H. 2020. *Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Herba Pegagan (Centella Asiatica (L.) Urban) Dengan Metode DPPH (2,2- difenil-1-Pikeilhidrazil)*. Journal of Halal Product and Research. 3(2): 106-112